

**PENERAPAN MEDIA ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BALOK ANGKA  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA  
PADA KELOMPOK A DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DARUL FIKR TALANGSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Dzurrotun Ni'ami**  
**NIM: T20165009**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
November 2020**

**PENERAPAN MEDIA ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)  
BALOK ANGKADALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
LOGIKA MATEMATIKA PADA KELOMPOK A DI PAUD  
DARUL FIK'R TALANGSARI JEMBER**

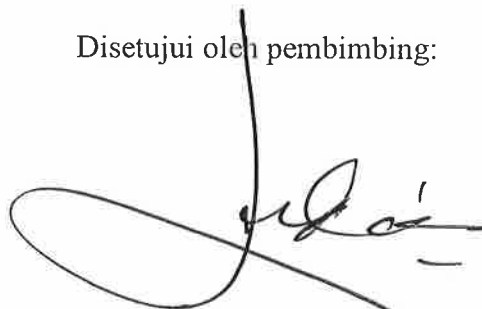
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Dzurrotun Ni'ami**  
**NIM: T20165009**

Disetujui oleh pembimbing:



**Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag**  
**NIP: 19640505 199 0031005**

**PENERAPAN MEDIA ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BALOK ANGKA  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA  
PADA KELOMPOK A DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DARUL FIKR TALANGSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin

Tanggal: 16 November 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001

Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I

NIP. 19861212 201903 1 010

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.

2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۗ قَالَ أُولَٰئِمَّا تُوْمِنُ ۗ قَالَ بَلَىٰ ۗ وَ لَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۗ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۗ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana engkau menghidupkan orang-orang mati.” Allah berfirman: “Belum yakinkah kamu?” Allah menjawab: “Aku telah menyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imamku) Allah berfirman: “(kalua demikian)” ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. Allah berfirman: “Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggilah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera”. Dan ketahuilah bahwa Allah maha bijaksana. (QS. Al-Baqarah, ayat 260)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'anul Karim Terjemahan Makna ke dalam Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2016) 46.

## PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, dan dengan ketulusan hati aku persembahkan hati aku persembahkan karya ini untuk:

1. Abah tercinta Sahlan dan Mama tersayang Siti Masrohatul Anik, serta Abah Ahmad Muhammad Al Hamid dan Bunda Maskanah yang telah mendukung dan senantiasa mendoakan, memotivasi untuk kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan segala kesabaran dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Kakak Bahjatul Lu'lu'i, Abdul Fatikh, Tazkiyatul Ala'i, dan adik Muhammad Naufal Navis Huwaidy yang selalu menghibur dan memberi keceriaan setiap kali bersama.
3. Sahabat PIAUD angkatan 2016 terimakasih untuk semua kenangan yang dibuat bersama, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan [erjuangan yang kita lewati bersama, dan juga terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kalian selama ini.
4. Adik-adik mahasiswi IAIN Jember yang selalu memberikan dukungan.
5. Tidak lupa almamater IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar bagi umat yang bertakwa. Dengan mengucapkan Al-Hamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Alat Permainan Edukatif (APE) Balok Angka Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Kelompok A Di Paud Darul Fikr Talangsari Jember”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik moral maupun material selama skripsi berlangsung, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada penulis selama mencari ilmu di IAIN Jember.
2. Kepada Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Kepada Dr. H. Mashudi, M. Pd. I selaku Wakil Dekan I IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Kepada ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak Drs. H. Mahrus, M. Pd.I yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Dr. Abdul Muis, S. Ag., M. SI selaku kepala perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan kepada penulis untuk mencari referensi pendukung guna kesuksesan skripsi ini.
7. Ibu Nunuk Tuti Rahayu, A. Md., S. Pd selaku kepala sekolah Paud Darul Fikr yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
8. Sahabat seperjuangan PIAUD angkatan 2016 IAIN Jember yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya aamiin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember, 16 November 2020  
Penulis

**Dzurrotun Ni'ami**  
**NIM: T20165009**

## ABSTRAK

**Dzurrotun Ni'ami, 2020:** *Penerapan Media Alat Permainan Edukatif (APE) Balok Angka dalam Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Kelompok A Di Paud Darul Fikr Talangsari Jember.*

**Kata kunci:** Alat Permainan Edukatif, kecerdasan logika matematika

Alat permainan edukatif ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak. Dalam istilah yang lebih sederhana alat permainan edukatif dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar anak melalui aktivitas bermain. Dalam pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini bermain merupakan metode yang mudah untuk dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Salah satu permainan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika adalah alat permainan edukatif balok angka.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember? 3) Bagaimana evaluasi penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember 3) Mendeskripsikan evaluasi penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research*. Lokasi penelitian ini di Paud darul Fikr Talangsari Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini: (1) perencanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr yaitu a) Guru menyediakan alat dan bahan b) pemilihan tema dan sub tema c) media yang digunakan aman dan mudah untuk anak. (2) pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr yaitu a) Guru menentukan kelompok 3 sampai 4 anak b) menentukan aturan bermain c) Guru menjelaskan cara bermain d) melibatkan semua anak e) metode bermain sambil belajar, Tanya jawab dan penugasan pada anak. (3) evaluasi penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr a) mengamati peserta didik b) guru menyiapkan catatan kecil c) mengumpulkan hasil karya d) dokumentasi kegiatan e) guru dan kepala sekolah mendiskusikan hasil perkembangan anak f) anak yang sudah berkembang berlatih kegiatan selanjutnya g) bagi anak yang belum berkembang diberikan kegiatan secara terpisah h) guru bekerjasama dengan orang tua.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING. ....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

NO.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan peneliti .....	17
4.1	Letak Geografis Paud Darul Fikr .....	52
4.2	Struktur Organisasi PAUD Darul Fikr Jember .....	53
4.3	Data Guru dan Tenaga Kependidikan Paud Darul Fikr .....	54
4.4	Data Peserta Didik Kelompok A Paud Darul Fikr .....	54
4.5	Data Peserta Didik Kelompok B Paud Darul Fikr .....	55
4.6	Hasil Laporan Perkembangan kecerdasan logika matematika kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember .....	66
4.7	Hasil Temuan Penelitian .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matrik Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Denah Lokasi Penelitian
- Lampiran 10 Biodata Penulis

IAIN JEMBER

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya.<sup>1</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 137 Tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat menyebutkan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suyadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

<sup>2</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Setia Pustaka, 2011), 21.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: CV. Umbara, 2015), 3

dalam Al- Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs.Al-Alaq 1-5).<sup>4</sup>

Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Allah mengajarkan manusia dengan perantara tulis baca. Di zaman seperti sekarang ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menanggapi segala apa yang diimpikannya. Hal-hal itu tidak terlepas dari bimbingan dan pendidikan yang dalam hal ini peran orang lain yang lebih dewasa menjadi sangat dibutuhkan untuk perkembangannya, antaranya yaitu orang tua yang menjadi awal pemahaman anak dalam lingkungannya, kemudian guru yang menjalankan peran sebagai pendidik anak dimasa pendidikannya.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan

<sup>4</sup> Al-Kaffah, Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012). 598.

ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.<sup>5</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.<sup>6</sup>

Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Menurutnya, pandangan tentang kecerdasan harus mengakui bahwa setiap orang mempunyai kekuatan pemahaman berbeda dan berdiri sendiri, menerima bahwa orang yang mempunyai kekuatan berbeda dan gaya pemahaman yang kontras. Titik tekan teori kecerdasan jamak adalah pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan untuk menciptakan suatu produk atau karya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), 6.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

<sup>7</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), 176.

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Namun bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul diatas permukaan air. Teori tersebut juga didukung oleh konsep *multiple intelligences* yang menyebutkan bahwa setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi dari awal otomatis itu adalah potensi kepandaian sang anak. Semua anak dapat belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, manakala anak telah menemukan gaya belajar terbaiknya sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya. Oleh karena itu pengetahuan tentang kecerdasan jamak *multiple intelligences* sangat dibutuhkan oleh orang tua dan guru agar mereka dapat menstimulasi seoptimal mungkin kecerdasan yang merupakan potensi yang dibawah sejak lahir.

Dalam pandangan teori *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) seseorang memungkinkan untuk memiliki banyak kecerdasan. Meskipun yang paling dominan hanyalah satu atau dua kecerdasan. Dengan kata lain, kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal atau logika. Seseorang dapat memiliki kecerdasan sesuai dengan kebiasaan yang disukainya. Dari pemahaman ini dapat diambil sebuah pengertian bahwa kecerdasan majemuk ialah bentuk-bentuk kecerdasan yang memungkinkan berkembang pada setiap individu melalui kebiasaan yang dilakukan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 141-142.



Gardner memaparkan bahwa *multiple intelligences* meliputi Sembilan kecerdasan yaitu: 1) *Linguistik Intelligences* 2) *Logika Mathematical Intelligences* 3) *Spatial Intelligences*. 4) *Kinesthetic Intelligences*. 5) *Musical Intelligences* 6) *Interpersonal Intelligences* 7) *Intrapersonal Intelligences* 8) *Naturalist Intelligences* 9) *Existential Intelligences*<sup>9</sup>

Dari Sembilan kecerdasan yang telah disebutkan diatas, peneliti akan meneliti salah satu kecerdasan yaitu *Logika Mathematical Intelligences* atau kecerdasan logika matematika. Menurut Hoerr Kecerdasan Logika Matematika adalah anak mampu mengenali, dan berhitung angka, anak mampu memecahkan masalah dan menempatkan dalam menyelesaikan masalah.

Kecerdasan logika matematika merupakan bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan angka dan logika. Dalam hal ini seseorang memiliki kepekaan pada memahami pola-pola logis dan numeris, dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang. Kemampuan yang sering muncul ialah berhitung, menalar dan berpikir logis serta memecahkan masalah.<sup>10</sup>

Pembelajaran matematika sangat perlu diajarkan kepada anak sejak dini, diharapkan agar kelak sebagai masyarakat dan generasi muda anak tersebut mampu melaksanakan dan mengembangkan potensi serta tanggap pada masalah-masalah yang actual yang berkaitan dengan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 51-53.

<sup>10</sup> M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 142.

matematika yaitu berhitung, menjumlahkan dan mengurangi pada lingkungan bermasyarakat nanti kedepanya.

Salah satu ciri anak yang memiliki kecerdasan logika matematika adalah memiliki kemampuan untuk memahami angka dan konsep logika yang bagus. Kepekaan pada memahami pola-pola logis atau numeris, dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar dan berpikir logis, serta memecahkan masalah. Mengacu pada pendapat di atas peneliti memilih alat permainan edukatif balok angka untuk dapat mendukung dan mempraktekkan kecerdasan logika matematika pada anak usia dini.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Depdiknas (2003) mendefinisikan APE sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.<sup>11</sup>

Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak. Dalam istilah yang lebih sederhana alat permainan edukatif dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar anak lalu aktivitas bermain.<sup>12</sup>

Alat permainan balok angka akan dapat melatih anak-anak untuk mengembangkan logikanya. Cara bermain balok yaitu dengan menyusun potongan balok-balok sesuai yang dikehendaki. Selain dapat menstimulasi

---

<sup>11</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 6.21.

<sup>12</sup> M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

logika anak, alat permainan ini juga dapat melatih kreativitas, jadi alat permainan balok angka mempunyai banyak fungsi dan manfaat bagi perkembangan anak usia dini.

Melalui alat permainan edukatif balok angka sebagai salah satu permainan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dikarenakan didalam permainan ini terdapat unsur pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak. Permainan ini menjadikan pembelajaran terasa menarik dan menyenangkan untuk anak. Bermain balok angka sebagai teknik pembelajaran guru dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak.

Berdasarkan hasil observasi di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember diketahui dalam pembelajaran berhitung di sekolah pada Kelompok A yang rata-rata berusia 3-4 tahun menggunakan pengenalan angka satu sampai sepuluh. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang peneliti dapat dari wawancara kepada guru kelas di kelompok A Ibu Sulihatin menjelaskan, Untuk pengenalan angka itu dimulai dari kelompok A anak dikenalkan angka satu-sepuluh, setelah naik ke kelompok B tinggal meneruskan pengenalan angka-angka selanjutnya.<sup>13</sup>

Media yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak masih monoton, selain itu di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr dalam hal alat permainan edukatif balok angka yang dapat

---

<sup>13</sup> Sulihatin, Wawancara, Paud Darul Fikr, 2019.

meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok A. Pada anak kelompok A sudah mampu berhitung, mengukur bentuk besar dan kecil, kenyataannya sebagian salah satu anak kelompok A belum mampu berhitung atau mengukur bentuk besar dan kecil. Oleh karena itu perlu media alat permainan edukatif balok angka untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika.

Permasalahan inilah mendasari munculnya gagasan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika dengan judul “Penerapan Media Alat Permainan Edukatif (APE) Balok Angka dalam Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Kelompok A di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember?
3. Bagaimana evaluasi penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan wawasan demi kemajuan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui bagaimana penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Jember.

### b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan menambah literature guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Jember serta refrensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika.

### c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai bagaimana penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika.

## E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup> Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Penerapan Media Alat Permainan Edukatif Balok Angka dalam Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Kelompok A di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember” maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini juga untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Alat permainan edukatif balok angka

Alat permainan edukatif ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak. Dalam istilah yang lebih sederhana alat permainan edukatif dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar anak melalui aktivitas bermain.

Balok merupakan bentuk alat permainan edukatif yang terdiri dari potongan-potongan balok dengan berbagai bentuk, warna dan ukuran. Alat permainan ini biasanya terbuat dari kayu yang keras dan kuat.<sup>15</sup> Cara menggunakan alat permainan ini, yaitu anak-anak diminta untuk menaruh balok yang tersedia sesuai kreativitas anak, bisa

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

<sup>15</sup>M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 55.

berdasarkan warna, disusun secara sejajar, maupun secara acak. Dalam hal ini, anak bebas berimajinasi dan berkreativitas.

## 2. Kecerdasan logika matematika

Kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir, peserta dengan kecerdasan logis matematis tinggi cenderung menyenangi kegiatan menganalisis pembelajaran sebab akibat terjadinya sesuatu.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas alat permainan edukatif dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika yaitu memberikan ilmu pengetahuan melalui aktivitas bermain sambil belajar berhitung, merangsang pengembangan daya pikir, daya cipta dan Bahasa sehingga dapat menumbuhkan sikap, mental dan akhlak mulia yang baik, dapat menciptakan lingkungan bermain yang menarik, memberi rasa aman dan menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab

---

<sup>16</sup>Masri Hamzah, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 11.



yang terdapat dalam pembahasan ini, adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>17</sup> Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantara lain:

1. Mega Dwi Niyati, 2016. dengan judul. “Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika melalui Permainan Tradisional Congklak di kelas A PAUD Intan Insani Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2014/2015”. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam tahap ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, setiap pertemuan terdapat empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Acting), 3) Observasi atau pengamatan (Observing), 4) Refleksi (Reflecting).

Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan aktivitas guru dan anak yang menunjukkan bahwa, pada siklus I rata-rata aktivitas guru dalam menerapkan permainan tradisional congklak mencapai rata-rata 4 dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan rata-rata

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46

kecerdasan logika matematika anak mencapai 2,67 dengan kriteria sedang. Pada siklus II rata-rata aktivitas guru dalam menerapkan permainan tradisional congklak mencapai 4,8 dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan rata-rata kecerdasan logika matematika mencapai 4,17 dengan kriteria sangat tinggi.<sup>18</sup>

2. Ahmad Afandi, 2017. dengan judul “Permainan Balok untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 Tahun”. Jenis Penelitian yang dipakai yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan variabel terkait dengan mamakai kegiatan permainan balok yang meliputi empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data dalam penelitian ini dengan menghitung skor kesuksesan atau ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dengan diterapkannya kegiatan permainan balok mulai dari observasi awal dengan presentase 53%, pelaksanaan siklus I 69% dan siklus II meningkat menjadi 80% kecerdasan logika matematika anak dapat meningkat dari belum berkembang sampai berkembang. Sehingga bisa mencapai standart yang diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permainan balok dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Mega Dwi Niyati, “Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika melalui Permainan Tradisional Congklak.” Jurnal Ilmiah Potensia, No. 2 (2016): 78-83. Diakses pada tanggal 22 November 2019.

<sup>19</sup> Ahmad Afandi, “Permainan Balok untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 Tahun.” Journal of Early Childhood and inclusive Education, No. 1 (2017): 96-98. Diakses pada tanggal 22 November 2019.

3. Agus Titin, 2019. dengan judul. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tnas Bangsa Kota Tangerang. Metode penelitia ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) Siklus. Subjek penelitian adalah anak didik usia 4-5 tahun yang mengalami masalah dalam logika matematika seperti mengetahui simbol angka dan bilangan, mengelompokkan sesuatu sesuai ukuran, warna, bentuk dan menjelaskan sebuah peristiwa secara logis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng. Kemampuan logika matematika pada Siklus I mencapai 30%, Siklus II meningkat mencapai 50%, dan meningkat lebih baik lagi pada Siklus III mencapai 100%. Kesimpulan penelitian ini bahwa melalui kegiatan mendongeng dengan media yang variatif dapat meningkatkan kemampuan logika matematika anak, hal ini terbukti bahwa dengan penerapan melalui kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan logika matematika pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Agus Titin, “Upaya meingkatkan kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang.” Jurnal pendidikan anak usia dini, No. 2 (2019): 59-70. Diakses pada tanggal 22 November 2019.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mega Dwi Niyati (2016)	<i>Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Permainan Tradisional Congklak</i>	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama membahas kecerdasan logika matematika	Penelitian Mega Dwi Niyati lebih menekankan pada permainan tradisional congklak
2	Ahmad Afandi (2017)	<i>Permainan Balok untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 Tahun</i>	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama membahas kecerdasan logika matematika	Penelitian Ahmad Afandi lebih menekankan pada permainan balok
3	Agus Titin (2019)	<i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tnas Bangsa Kota Tangerang</i>	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama membahas kecerdasan logika matematika	Penelitian Agus Titin lebih menekankan pada kegiatan mendongeng

Adapun letak perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini adalah: *Penelitian Terdahulu Pertama*, terletak pada pendekatan penelitiannya. Pada penelitian terdahulu metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga teknik pengumpulan data

dan teknik keabsahan data juga berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Selain itu, penelitian terdahulu ini membahas tentang meningkatkan kecerdasan logika matematika melalui permainan tradisional congklak di kelas A PAUD Intan Insani Kota Bengkulu tahun pelajaran 2014/2015 sedangkan peneliti memfokuskan meningkatkan kecerdasan logika matematika. Di sini sudah terlihat bahwa letak perbedaan yang kedua adalah penelitian terdahulu fokus pada permainan congklak, sedangkan peneliti fokus pada penerapan alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika.

*Penelitian Terdahulu Kedua*, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang permainan balok, dengan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus hanya untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

*Penelitian Terdahulu Ketiga*, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kecerdasan logika matematika dengan perbedaan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **B. Kajian Teori**

### **1. Alat Permainan Edukatif Balok Angka**

#### **a. Pengertian Alat Permainan Edukatif Balok Angka**

Menurut Andang Ismail mengartikan alat permainan edukatif sebagai alat permainan yang dirancang serta khusus untuk

pendidikan yang ditujukan membantu perkembangan anak. Alat permainan edukatif memiliki dua makna pokok, yaitu alat permainan dan edukatif. Alat permainan ialah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Adapun kata edukatif mempunyai arti nilai-nilai pendidikan. Maka jika dipadukan alat permainan edukatif ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak.<sup>21</sup>

Penggunaan alat permainan edukatif (APE) sebagai media pembelajaran:

Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran sangat diperlukan. Bahkan bisa dikatakan sebuah keharusan. Karena memang belajarnya anak menggunakan alat permainan edukatif. Jadi terkesan sangat aneh apabila pembelajaran pada anak usia dini tidak menggunakan alat permainan edukatif sebagai medianya. Media pembelajaran berupa alat permainan edukatif sangat banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Baik berupa media audio, visual maupun audio-visual. Semua itu, dimaksudkan sebagai sarana mempermudah dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini.

---

<sup>21</sup>M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 55.

Balok adalah bentuk alat permainan edukatif yang terdiri dari potongan-potongan balok dengan berbagai bentuk, warna dan ukuran. Alat permainan ini biasanya terbuat dari kayu yang keras dan kuat. Pengenalan bangun ruang balok sama halnya dengan pengenalan bangun kubus, yaitu melalui identifikasi bentuk bangun serta analisis ciri-cirinya.<sup>22</sup>

Permainan balok, gunakanlah balok-balok kayu/plastik, dan ajaklah anak-anak untuk menyusun balok menurut imajinasinya sendiri. Biarkan mereka membuat bentuk menurut keinginan mereka sendiri, walau mungkin mereka masih membuat bentuk-bentuk sederhana. Permainan ini selain dapat melatih perkembangan kekuatan ototnya, juga dapat membantu mereka meningkatkan imajinasinya.<sup>23</sup>

#### **b. Ciri-ciri alat permainan edukatif**

##### **1) Sesuai dengan usia anak**

Setiap alat permainan edukatif harus sesuai dengan usia anak. Sebab apabila tidak sesuai akan dapat membahayakan anak. Sebagai contoh, ketika anak masih berumur 0-2 tahun, janganlah diberikan alat permainan berupa benda-benda yang mudah tertelan, seperti kelereng dan koin. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, biasanya anak akan memasukkan setiap benda yang didapatkan kedalam mulutnya. Jika diberikan alat

---

<sup>22</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 113.

<sup>23</sup> Andang Ismail, *Education GAMES* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), 209.



permainan yang mudah ditertelan, maka akan mengganggu keselamatannya. Disamping itu, kesesuaian alat permainan edukatif dengan usia anak dimaksudkan sebagai alat stimulus bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karenanya, dalam memberikan alat permainan edukatif kepada anak harus betul-betul memperhatikan usia anak, supaya anak dapat menggunakan alat permainan edukatif dengan aman dan nyaman.

2) Membantu merangsang tumbuh kembang anak

Ciri utama dari alat permainan dikatakan edukatif yaitu dapat membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena salah satu tujuan dibuatnya alat permainan edukatif ialah untuk memudahkan mencapai standar pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat dijadikan sarana pembelajaran anak. Maka dari itu, alat permainan dikatakan edukatif, apabila dapat berfungsi sebagai sarana mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak.

3) Memiliki banyak kegunaan

Alat permainan yang baik dan edukatif ialah yang bisa digunakan atau dimainkan dengan berbagai cara dan mampu merangsang berbagai perkembangan anak.

#### 4) Aman digunakan

Keamanan pada saat anak bermain merupakan prioritas utama yang patut menjadi perhatian orang tua maupun pendidik. Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang memiliki kriteria keamanan.

#### 5) Bentuk sederhana

Alat permainan dikatakan edukatif tidak harus berbentuk rumit, akan tetapi lebih bersifat sederhana, baik bentuk maupun cara memainkannya. Hal ini dikarenakan cara berpikir anak masih sederhana. Apabila alat permainan anak terlalu rumit untuk dimainkan, tentu akan menimbulkan kemalasan dan memunculkan sifat putus asa pada diri anak. Kondisi seperti ini sangat tidak baik bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

### **c. Prinsip-prinsip alat permainan edukatif**

#### 1) Prinsip produktivitas

Alat permainan edukatif harus dapat menghasilkan sesuatu yang baru, baik menyangkut pengetahuan maupun kreativitas anak. Karena sesungguhnya alat permainan edukatif merupakan media untuk menyalurkan rasa ingin tahu mana yang sangat kuat. Untuk itu, prinsip produktivitas sangat diperlukan, supaya anak dapat membangun, mengembangkan dan memunculkan pengetahuan baru yang akan berguna bagi kehidupannya.

## 2) Prinsip aktivitas

Prinsip ini mengandung makna bahwa alat permainan edukatif diharapkan dapat menjadikan anak terlibat secara aktif dalam permainan.

## 3) Prinsip kreativitas

Kreativitas sangat penting bagi kehidupan anak. Oleh karenanya, kemampuan kreativitas anak harus dikembangkan dengan maksimal. Menyikapi alasan tersebut, maka pilihlah alat permainan edukatif yang dapat membangun dan memunculkan sikap kreatif pada diri anak. Kreativitas anak akan muncul dan berkembang pada saat bermain.

## 4) Prinsip efektivitas

Dalam kaitannya dengan prinsip alat permainan edukatif, maka efektivitas dan efisien dapat memberikan hasil positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan waktu yang singkat, serta tidak menghabiskan banyak tenaga dan biaya.

## 5) Prinsip mendidik dengan menyenangkan

Alat permainan edukatif dimaksudkan untuk sarana mendidik anak usia dini supaya dapat berlangsung dengan menyenangkan. Karena bermain bagi anak usia dini merupakan proses belajar. Dengan bermain sesungguhnya anak sedang belajar. Oleh karenanya, alat permainan edukatif harus memuat

nilai-nilai pendidik yang mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak.

#### **d. Proses Penerapan Media Alat Permainan Edukatif Balok Angka**

##### **1) Perencanaan Penerapan Media Alat Permainan Edukatif**

###### **Balok Angka**

Menurut Siswanto, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.<sup>24</sup> Kemendikbud mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan dasar yang digunakan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan, menetapkan tujuan, menentukan metode yang digunakan, dan menentukan cakupan penyampaiannya.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan paling awal dalam pengelolaan pembelajaran. Sumiyati

<sup>24</sup> B. Siswanto Sastro Hadiwiryo, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 42

<sup>25</sup> Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 142

mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan penerapan alat permainan balok angka merupakan serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan dan merumuskan isi/materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, pengelolaan kelas, sarana untuk memaksimalkan capaian tujuan yang telah ditetapkan dan menetapkan penilaian keberhasilan belajar anak didik.

Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran. Unsur-unsur perencanaan penerapan alat permainan edukatif terdiri dari:

- a) Penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar.
- b) Penetapan materi pembelajaran. Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

- c) Menetapkan metode dan teknik pembelajaran. Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
- d) Menetapkan evaluasi pembelajaran. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

## **2) Pelaksanaan Penerapan Media Alat Permainan Edukatif**

### **Balok Angka**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14

Pelaksanaan pembelajaran alat permainan edukasi balok angka yaitu berupa pelaksanaan apa saja yang direncanakan, yaitu terdiri dari:

- a) Kegiatan awal: guru memperkenalkan apa yang akan dilakukan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya dilakukan.
- b) Kegiatan tambahan: anak diajak berhitung sambil bermain.
- c) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal bentuk, angka dan warna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran alat permainan balok angka merupakan metode yang digunakan ketika kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3) Evaluasi Penerapan Media Alat Permainan Edukatif Balok Angka**

Menurut Scriven evaluasi adalah proses penentuan kelayakan atau manfaat atau nilai dari sesuatu. Sesuatu yang dimaksud yaitu berkaitan dengan apa yang menjadi objek evaluasi, seperti dalam konteks pendidikan anak usia dini, objek evaluasi dapat berupa kurikulum, program, proses

pembelajaran, dan hasil pembelajaran.<sup>28</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam pengelolaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, dan sebagai penyempurnaan berikutnya.

Menurut Asosiasi Nasional Pendidikan Anak, penilaian adalah proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian apa yang dilakukan anak, dan cara mereka melakukannya sebagai dasar berbagai keputusan pendidikan yang mempengaruhi anak. Penilaian mencakup berbagai langkah yaitu mengumpulkan data tentang perkembangan anak dan pembelajaran anak, menentukan pentingnya program dalam mempertimbangkan tujuan program, memasukkan informasi ke dalam perencanaan bagi individu-individu dan program, dan menyampaikan penemuan-penemuan kepada keluarga anak dan pihak-pihak terkait lainnya.<sup>29</sup>

Penilaian mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan. Penilaian memberi penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru dan

---

<sup>28</sup> Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung:PT Refika Aditama, 2016), 243-244.

<sup>29</sup> George, S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta:PT Indeks, 2012), 158.



siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dapat dijadikan umpan balik bagi mereka, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar-mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran metode bernyanyi merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik, dan juga mengetahui pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam Nomor.146 tahun 2014, Permendikbud dikemukakan bahwa penilaian, baik penilaian terhadap proses dan hasil belajar pada PAUD bertujuan untuk:<sup>31</sup>

- a) Mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD
- b) Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal

---

<sup>30</sup> Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 194.

<sup>31</sup> Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, 246-247.

- c) Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD
- d) Memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.

## **2. Konsep kecerdasan logika matematika**

### **a. Pengertian kecerdasan logika matematika**

Kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan seseorang dalam menghitung, mengukur, dan menyelesaikan hal-hal yang bersifat matematis, secara Bahasa, logika berasal dari kata logos (Bahasa Yunani), yang artinya kata, ucapan, pikiran.

Kecerdasan logika dikenalkan. Howard Gadrner, kecerdasan logika matematika sering dipandang dan dihargai lebih tinggi dari jenis-jenis kecerdasan lainnya. Kecerdasan ini dicirikan sebagai kemampuan yang dimiliki otak kiri.

Kecerdasan matematika logis ini mempunyai dua unsur yaitu matematika dan logika. Dua unsur ini disatu padukan sehingga menjadi kecerdasan logika matematis. Hal ini dikarenakan keterkaitan diantara matematika dan logika sangat erat, bahkan

keduanya sama-sama mengikuti hukum dasar yang sama, yakni konsistensi.<sup>32</sup>

Menurut Gardner, manusia memiliki semua kecerdasan walau dengan derajat yang beragam. Masing-masing orang memiliki satu kecerdasan yang dominan dan kecerdasan sekunder yang digunakan dalam mencerap, mengingat dan penerapan pembelajaran.

Kecerdasan matematika sendiri memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, kemampuan berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.<sup>33</sup>

Kecerdasan logika matematika diartikan sebagai kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar, kemampuan ini meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah dan menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran. Cerdas secara logika matematika berarti cerdas angka dan cerdas dalam hukum logika berpikir.

Kecerdasan matematika adalah kecerdasan yang melibatkan keterampilan mengolah angka dengan baik atau kemahiran menggunakan penalaran atau logika dengan benar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada hubungan logis, sebab akibat, dan logika-

---

<sup>32</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), 154.

<sup>33</sup> Masykur, *Mathematical Intelligence* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 105.

logikanya. Kecerdasan matematika yaitu kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan matematika.<sup>34</sup>

Anak yang cerdas matematika merupakan asset untuk mengembangkan banyak hal dengan menyimpulkan sesuatu dari fakta-fakta yang dianalisisnya. Karena menurut psikolog pendidikan Gagan Hartana, kecerdasan matematis merupakan kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika.

Menurut Linda & Bruce Campbell, intelegensi logika matematika biasanya dikaitkan dengan otak yang melibatkan beberapa komponen, yaitu perhitungan secara matematis, berpikir logis, pemecahan masalah, pertimbangan induktif atau deduktif dan ketajaman pola-pola serta hubungan-hubungan. Intinya, anak bekerja dengan pola abstrak serta mampu berpikir logis dan argumentatif.<sup>35</sup>

#### **b. Cara Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak Usia Dini**

Kecerdasan logika matematika ada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi kegiatan bermain, proyek, bercerita, teka-teki, tanya jawab, mengamati, mencocokkan, memasangkan, bernyanyi, dan latihan. Cara-cara

---

<sup>34</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Kesebelas Terj. Mila Rachmawati & Kuswanti*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 473.

<sup>35</sup> Masykur, *Mathematical Intelligence*, 153.

tersebut adalah untuk hubungan, pola, pengertian bilangan, pemecahan masalah.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika diantaranya:

- 1) Penemuan pola, mencocokkan pola kontras yaitu kegiatan mencocokkan pola atau bentuk yang sama atau berbeda, baik dalam bentuk melengkap atau membandingkan pola.
- 2) Memasangkan pola yaitu memasangkan pola sehingga membentuk pola yang lengkap.
- 3) Mencocokkan gambar pola

Bagi penulis, untuk mengembangkan logika matematika ada beberapa hal yang perlu diketahui diantaranya:

- 1) Seseorang harus mengetahui apa yang menjadi tujuan dan fungsi keberadaannya terhadap lingkungannya.
- 2) Mengenal konsep yang bersifat kuantitas, waktu dan hubungan sebab dan akibatnya.
- 3) Menggunakan symbol untuk menunjukkan secara nyata, baik objek abstrak maupun konkret.
- 4) Memahami pola dan bentuk
- 5) Berfikir secara matematis

**c. Peningkatan kecerdasan logika matematika melalui penerapan media alat permainan edukatif**

Kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika, kecerdasan ini melibatkan ketrampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan logika matematika yaitu kemampuan mengenal angka, perhitungan pola serta pemikiran logis.

Anak memiliki kecerdasan logika matematika cenderung berfikir numerik dan dalam konteks pola dan urutan logis, pada prosesnya yang pertama mengenalkan angka dan symbol angka, hal ini bisa dilakukan dengan menunjukkan poster, yang kedua yaitu menghitung benda bisa dilakukan dengan benda-benda yang rill atau bisa juga dengan gambar.

Indikator kecerdasan logika matematika anak yaitu:

- 1) Anak bisa mengitung angka
- 2) Anak bisa mengidentifikasi warna benda-benda disekitarnya
- 3) Anak bisa membedakan bentuk benda
- 4) Anak bisa menentukan ukuran benda yang ada
- 5) Anak bisa mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan warna

Kecerdasan logika matematika dapat dipengaruhi oleh media yang digunakan salah satu jenis media alat permainan edukatif balok angka. Alat permainan edukatif balok angka merupakan alat

permainan edukatif yang terdiri dari potongan-potongan balok dengan berbagai bentuk, warna dan ukuran.<sup>36</sup> Peningkatan kecerdasan logika matematika melalui penerapan media alat permainan edukatif memiliki proses pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran, pada tahap awal dalam pengolahan pembelajaran memiliki serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan dan merumuskan isi atau materi pembelajaran, metode pengolahan kelas dan sarana. Proses pelaksanaan penerapan media alat permainan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika yaitu melaksanakan kegiatan awal, guru memperkenalkan apa yang dilakukan bersama dan memberikan contoh apa yang harus dilakukan, melaksanakan kegiatan tambahan atau inti, anak diajak berhitung sambil bermain, kemudian kegiatan penutup, anak diajak mengulang kembali apa yang dilakukan pada kegiatan inti tersebut.

Dengan meningkatkan kecerdasan logika matematika melalui penerapan media alat permainan edukatif mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Untuk memudahkan anak belajar.

Salah satu tujuan utama dari alat permainan edukatif ialah dalam rangka memberikan kemudahan anak belajar.

Artinya alat permainan yang dimainkan oleh anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Heruman, Model Pembelajaran Matematika (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 113.

2) Untuk melatih konsentrasi anak.

Konsentrasi seorang anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu cara yang paling efektif ialah melalui kegiatan bermain.

3) Untuk media kreatifitas dan imajinasi anak.

Bagi anak usia dini alat permainan edukatif dapat dijadikan sebagai media mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya.

4) Untuk menghilangkan kejenuhan anak

Suatu kegiatan pembelajaran apabila dilakukan secara terus-menerus dan monoton, pasti akan menjenuhkan bagi anak-anak. Untuk dapat menghilangkan kejenuhan tersebut, salah satu caranya ialah mengajak anak bermain dengan alat permainan edukatif.

5) Untuk menambah ingatan anak

Segala sesuatu yang menarik bagi anak akan selalu diingat dan dikenang oleh anak-anak. Sesuatu yang menarik ini biasanya dapat berupa alat permainan edukatif.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara seluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup> Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan informasi yang mendalam tentang media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Fikr Talangsari Jember.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi, yaitu salah satu jenis

---

<sup>37</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-23, 2016), 2.

<sup>38</sup> Lexy Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 6.

penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.<sup>39</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan, dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember.

Pemilihan lokasi ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu:

1. Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr di wilayah tersebut jarang diketahui oleh masyarakat Jember.
2. Di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr mampu mencetak anak-anak yang memiliki kepribadian Islami, serta memiliki kemampuan berhitung.
3. Proses pembelajaran yang menerapkan media alat permainan edukatif balok angka, dengan aktif, kreatif dan menyenangkan.

## C. Subyek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek adalah *purposive*. Menurut Moh Kasiran *purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Kata *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-23, 2016), 5.

<sup>40</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI Pres, 2008), 266.

Subjek yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember (Nunuk Tutu Rahayu), selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember.
2. Guru Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember kelompok A (Shulihatin), selaku guru yang menjalankan kegiatan-kegiatan alat permainan balok angka sesuai jadwal yang ditentukan oleh Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember.
3. Peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember kelompok A, selaku orang yang melaksanakan dan menjalankan kegiatan-kegiatan alat permainan edukatif balok angka sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember
4. Wali murid Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember kelompok A, (Mia, dan Ria) untuk informasi tambahan atau informasi pelengkap dari informan sebelumnya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatann sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data adalah penerapan media alat permainan edukatif balok angka terhadap siswa di Paud Darul Fikr Talangsari Jember.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>41</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai Check-list. Pewawancara tinggal membutuhkan tanda v (Check) pada nomor yang sesuai.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>42</sup>

Jenis wawancara yang peneliti lakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah:

- 1) Perencanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember

<sup>41</sup>Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016),186.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.

- 2) Pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember
- 3) Evaluasi penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan peneliti. Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi adalah Foto kegiatan di Paud Darul Fik'r Talangsari Jember

### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan merumuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman dan Johny Saldana. Mereka

<sup>43</sup>Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 248.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dkk yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

Miles dan Huberman, “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.<sup>44</sup>

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

##### a. Seleksi Data (*data selecting*)

Menurut Miles dan Huberman penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih

<sup>44</sup> Matthew B. Milles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tentang media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstrakting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, melalui seleksi yang ketat,



melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

## 3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion, drawing/verification*)

*“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analysis interprets what things mean by noting patterns, causal flows and propotion”.*

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusam masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan

disimpulkan secara umum. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data.kompleks.<sup>45</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah selanjutnya dalam pengerjaan laporan penelitian. Keabsahan data bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah data yang telah kita peroleh atau kesimpulan penelitian yang telah capai adalah benar-benar valid atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi. Terdapat tiga macam teknik Triangulasi, yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi waktu.<sup>46</sup> Namun peneliti tidak menggunakan tiga macam triangulasi tersebut, hanya dua yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yakni:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda.

<sup>45</sup> Matthew B. Milles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 13.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 191.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap pra- lapangan**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

#### **a. Menentukan tempat penelitian**

Penelitian menetapkan tempat penelitian yang dapat diteliti oleh peneliti, dengan melakukan observasi ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh penelitian adalah Paud Darul Fikr Talangsari Jember.

#### **b. Menyusun rancangan penelitian**

Peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

#### **c. Mengurus surat perizinan**

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas dan kemudian diserahkan kepada kepala sekolah Paud Darul Fikr Talangsari Jember untuk mengetahui diizinkan atau tidak.

#### **d. Melihat keadaan lapangan**

Peneliti melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian, lingkungan pendidikan.

e. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di Paud Darul Fikr, seperti alat-alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Memasuki lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian di Paud Darul Fikr Jember peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

Peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di Paud Darul Fikr melalui metode observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas kelompok A.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data-data yang diperoleh, seperti data-data siswa atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

c. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menganalisa data

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan

Setelah menganalisis data peneliti membuat laporan penelitian dari hasil analisa, dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

c. Merevisi laporan

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Paud Darul Fikr Talangsari Jember**

Paud Darul Fikr berdiri tahun 2009 terletak di Talangsari Jember dan berdiri di tanah milik pribadi. Sampai saat ini Paud Darul Fikr mempunyai dua kelas terdiri dari: satu kelas bawah dan satu kelas atas.

Ibu Nunuk tersebut memiliki inisiatif untuk membangun sekolah, karena banyaknya anak-anak yang bermain tanpa arah disekitar rumah Bu Nunuk. Kemudian setiap hari banyak anak-anak yang berdatangan ke rumah Bu Nunuk. Akhirnya memberanikan diri untuk membuka sebuah lembaga tersebut dengan modal secukupnya untuk merenovasi gudang tersebut menjadi kelas. Pada tanggal 2 mei 2009 Paud Darul Fikr Talangsari Jember sudah memiliki izin operasional.<sup>47</sup>

##### **2. Profil Paud Darul Fikr Talangsari Jember**

- |                       |                   |
|-----------------------|-------------------|
| a. Nama Sekolah       | : Paud Darul Fikr |
| b. NPSN               | : 69777357        |
| c. Nomor Telepon      | : 0812 4982443    |
| d. Jenjang Pendidikan | : PAUD            |
| e. Status Sekolah     | : Swasta          |

---

<sup>47</sup> Nunuk, *Wawancara*, Jember, 01 Juli 2020.

- f. Alamat Sekolah : Jl. Sunan Kudus 11/83 Lingkungan Kulon Pasar, RT 03 RW 09, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates Jember.
- g. Kode Pos : 62118
- h. Akreditasi : TT
- i. Kepala Sekolah : Nunuk Tuti Rahaju, A. Md. P., S. Pd.

### 3. Visi Misi

a. Visi

Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas dan kreatif

b. Misi

1) Meningkatkan prestasi berlandaskan budi pekerti yang luhur

2) Melaksanakan program intensifikasi belajar

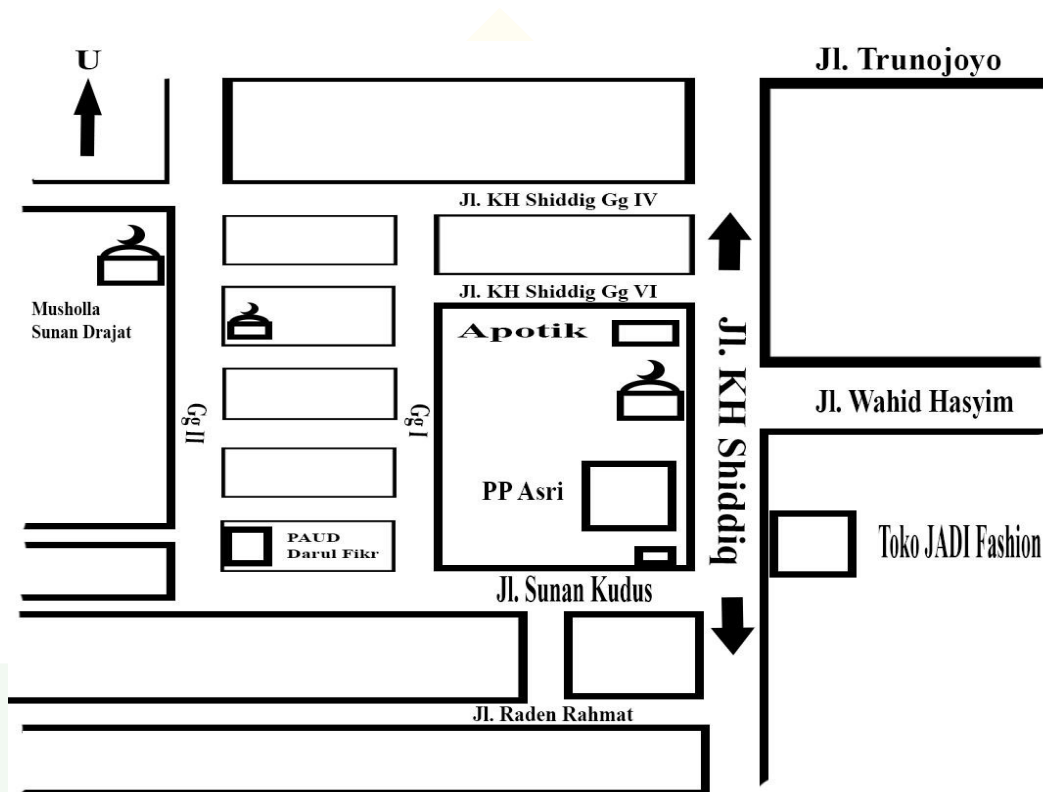
3) Mengedepankan kebersamaan serta menjunjung tinggi nilai keteladanan<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Dokumentasi Paud Darul Fikr Talangsari Jember, 01 Juli 2020.

#### 4. Letak Geografis

**Tabel 4.1**  
**Letak Geografis Paud Darul Fikr<sup>49</sup>**

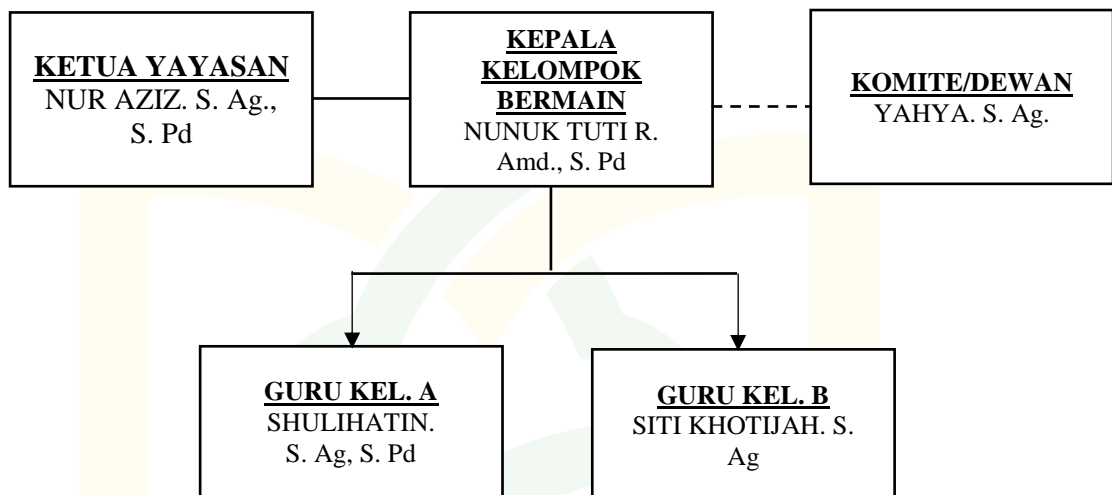


<sup>49</sup> Dokumentasi Paud Darul Fikr Talangsari Jember, 01 Juli 2020.



## 5. Struktur Organisasi Paud Darul Fikr

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi PAUD Darul Fikr Jember<sup>50</sup>**



### KETERANGAN

----- : Intruksi

— : Garis Koordinasi

**KEL** : Kelompok

<sup>50</sup> Dokumentasi Paud Darul Fikr Talangsari Jember, 01 Juli 2020.

## 6. Data Guru

Tabel 4.3

Data Guru dan Tenaga Kependidikan Paud Darul Fikr<sup>51</sup>

No	Nama	L/P	Tempat / Tgl Lahir	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Nunuk Tuti Rahaju, A.Md., S.Pd	P	Malang, 13-09-1968	S1	Kepsek
2	Shulihatini, S.Ag., S.Pd	P	Banyuwangi, 14-03-1977	S1	Guru
3	Siti Khotijah, S.Pd.I	P	Jember, 25-12-1983	S1	Guru

## 7. Data Peserta Didik

Tabel 4.4

Data Peserta Didik Kelompok A Paud Darul Fikr<sup>52</sup>

No	Nama	L/P	Tempat/Tanggal Lahir
1.	Ardan	L	Jember, 01 September 2016
2.	Arkan	L	Jember, 29 Desember 2015
3.	Anung	L	Jember, 20 Maret 2015
4.	Azril	L	Jember, 10 Juni 2015
5.	Ellen	P	Jember, 15 Februari 2015
6.	Faris	L	Jember, 30 Oktober 2015
7.	Hanif	L	Jember, 11 Juni 2015
8.	Melisyah	P	Jember, 26 Mei 2017
9.	Moza	P	Jember, Juli 2015
10.	Nindy	P	Jember, November 2015
11.	Sifa	P	Jember, Juli 2015

<sup>51</sup> Dokumentasi, Paud Darul Fikr Talangsari Jember, Juli 2020.

<sup>52</sup> Dokumentasi Paud Darul Fikr Talangsari Jember, 01 Juli 2020.

**Tabel 4.5**  
**Data Peserta Didik Kelompok B Paud Darul Fikr<sup>53</sup>**

No	Nama	L/P	Tempat/Tanggal Lahir
1.	Alika	P	21 November 2014
2.	Riko	L	28 Juni 2014
3.	Azza	P	02 Desember 2014
4.	Amar	L	16 April 2014
5.	Rizqi	L	31 Desember 2013
6.	Jihan	P	29 Mei 2013
7.	Ayuk	P	28 Juli 2013
8.	Bilqis	P	18 Agustus 2014
9.	Jovi	L	28 Januari 2013
10.	Hana	P	04 Oktober 2013

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan data yang digunakan sehingga data dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

<sup>53</sup> Dokumentasi Paud Darul Fikr Talangsari Jember, 01 Juli 2020.

## **1. Perencanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember.**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab satu, yaitu tentang bagaimana perencanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika berada dilokasi penelitian di lembaga Paud Darul Fikr Talangsari Jember. Penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak yang dilakukan oleh guru yang ada di lembaga ini sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena setiap anak memiliki kecerdasan atau kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini terlihat terhadap beberapa anak yang langsung menebak suatu balok angka yang dipegang oleh guru kelasnya, anak tersebut langsung menyebutkan apa yang dilihat digambar tersebut dengan jelas.<sup>54</sup>

Guru merencanakan kegiatan yang dilakukan pada satu hari kegiatan dengan membuat persiapan dalam mengajar seperti Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan dengan komponen-komponennya adalah indikator, kompetensi dasar dan kompetensi inti, kegiatan pembuka, kegiatan inti atau kegiatan

---

<sup>54</sup> Peneliti, *Observasi, Paud Darul Fikr Talangsari Jember* 01 Juli 2020.

dalam pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan, serta penilaian perkembangan anak yang terdiri dari alat dan hasil penilaian, selanjutnya menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu praktek langsung dan kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Rpph tersebut tercantum dalam lampiran.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Shulihatina pada saat wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan materi, alat dan bahan yang akan dilaksanakan pada satu hari, berupa RPPH dan catatan penilaian untuk anak. Seperti contohnya tema dan sub tema pada saat ini. Guru melakukan analisis untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan tema pada hari itu dan jenis kegiatan untuk menentukan kompetensi dan indikator yang akan disampaikan pada anak. Kompetensi dasarnya adalah anak dapat melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka meningkatkan kecerdasan logika dan persiapan agar anak dapat melatih kesabaran dan keberanian”.<sup>55</sup>

Dalam pembuatan RPPH untuk pembelajaran memuat satu tindakan dalam penelitian. Tindakan yang dilakukan ada dua yaitu:

1. Balok angka menggunakan balok yang aman yang terbuat dari kardus.
2. Balok angka menggunakan balok yang terbuat dari kayu

Dari kedua tindakan tersebut jika sudah dilaksanakan maka kecerdasan logika matematika anak akan diukur kembali untuk mengetahui peningkatan anak. Adapun tindakan yang selanjutnya adalah mengambil balok, menyusun balok sesuai urutan dan

---

<sup>55</sup> Shulihatina, *Wawancara*, 01 Juli 2020.

memasukkan dan mengeluarkan balok dari wadah. Untuk tindakan pengukuran keberhasilan anak juga dibuatkan RPPH untuk pedoman pembelajaran.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nunuk Tuti Rahayu selaku kepala sekolah Paud Darul Fikr Talangsari Jember pada saat wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“Anak memang lebih identik dengan bermain dan permainan, karena itu setiap lembaga dalam menyampaikan sebuah materi wajib disertai dengan media yang menyenangkan untuk anak terutama dalam bidang pengembangan kecerdasan anak diantaranya adalah kecerdasan logika matematika anak. Setiap guru wajib menyediakan materi yang akan disampaikan pada anak didik, sesuai dengan tema yang ada di RPPH. RPPH dibuat sebelum pembelajaran dimulai yang akan mendukung proses pembelajaran anak didik dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada satu hari tersebut”.<sup>56</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Shulihatini selaku guru kelompok A bahwa:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai mbak, guru merencanakan materi dan kegiatan yang akan guru sampaikan pada anak didik, jenis penilaian yang akan digunakan, evaluasi peserta didik dalam pengembangan kemampuannya harus terlebih dahulu direncanakan oleh guru”.

Selanjutnya guru menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kecerdasan logika matematika anak dan kegiatan saat anak bermain balok angka, mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan dan perkembangan anak berupa foto dan catatan guru, mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, sarana dan media alat permainan edukatif

---

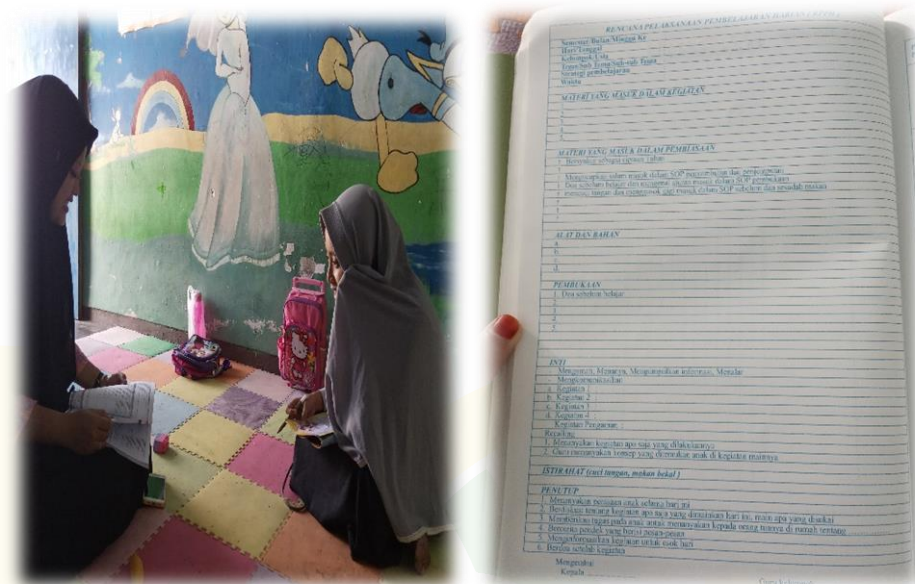
<sup>56</sup> Nunuk, *Wawancara*, Jember, 01 Juli 2020.

yang digunakan seperti balok angka, mempersiapkan lembar catatan lapangan mengenai aktivitas anak dan materi, untuk mencatat keterlibatan anak bermain dan ketertarikan anak pada kegiatan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nunuk pada saat wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“Sebelum kegiatan pada satu hari dimulai guru sudah mempersiapkan dan menentukan tema dan sub tema yang akan digunakan dalam proses kegiatan. Tema sudah tercantum dalam RPPM yang kemudian diperinci menjadi RPPH yang telah dirancang oleh guru. Guru harus selalu menyiapkan catatan berupa buku untuk dapat mencatat perkembangan kemampuan anak, apakah perkembangan anak meningkat atau menurun, seorang guru harus dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi anak dalam melakukan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung”.

Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa di lembaga Paud Darul Fikr perencanaan media alat permainan edukatif balok angka sangat penting untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik salah satunya adalah kecerdasan logika matematika anak yang akan menjadi pondasi kemampuan mereka dalam mengembangkan ketrampilan seni anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil penyusunan dan penyediaan media pembelajaran dalam dokumentasi berupa foto kegiatan pada saat guru membuat dan menyediakan alat dan media kegiatan bermain balok angka pada anak didik dan hasil perkembangan anak dalam satu semester. Berikut hasil dokumentasi perencanaan kegiatan balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak di Paud Darul Fikr di bawah ini:



**Gambar 4.1**

Dokumentasi perencanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka<sup>57</sup>

## **2. Pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember.**

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di Paud Darul Fikr Talangsari Jember. Kegiatan pelaksanaan media alat permainan edukatif yang dilakukan oleh guru Paud Darul Fikr Talangsari Jember, dimana pada saat kegiatan pembukaan selesai anak-anak ditanyakan berbagai bentuk angka yang dipegang oleh guru sambil bernyanyi sesuai dengan tema, kemudian guru memilih 3 sampai 4 anak untuk maju kedepan untuk memberikan angka berapa yang dipegang guru. Setelah melakukan kegiatan tebak angka dan berhitung dapat

<sup>57</sup> Dokumentasi, *Foto kegiatan penerapan media alat permainan edukatif balok angka, Paud Darul Fikr, 01 Juli 2020.*



meningkatkan kemampuan daya pikir mereka dalam hal bentuk angka, ciri-cirinya dan lain-lain yang dilanjutkan dengan tanya jawab.<sup>58</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Nunuk selaku kepala sekolah di Paud Darul Fikr Talangsari Jember.

“Pada saat anak-anak melakukan kegiatan di dalam kelas semua aspek perkembangan itu akan muncul dalam diri anak baik Bahasa, sosial emosional, agama dan moral, kognitif, motorik dan seni. Meskipun masih ada kemampuan anak yang belum berkembang dengan baik tetapi dengan melakukan kegiatan penerapan media alat permainan edukatif balok angka ini disesuaikan dengan tema dan kemampuan anak dapat meningkatkan enam aspek perkembangan anak yang disesuaikan dengan STTPA. Di Paud Darul Fikr ini aspek perkembangan kecerdasan logika matematika sangat diperhatikan agar mereka mampu berfikir dan mampu berhitung untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari belajar sambil bermain yang diselingi dengan tanya jawab sambil mempraktekkan menyusun balok angka”.<sup>59</sup>

Ibu Shulihatin selaku guru kelas A juga menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka peran guru sangat penting yaitu pertama guru membentuk kelompok 3-4 anak, jadi semua anak terlibat dalam melakukan kegiatan ini, setelah itu guru mempraktekkan kegiatan tersebut lalu anak dibiarkan bebas meniru apa yang dilakukan guru. Dengan menggunakan metode bermain, tanya jawab dan pemberian tugas ini sangat membantu kami sebagai pendidik dalam mengasah kecerdasan anak. Melalui kegiatan tersebut anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengenal simbol-simbol angka tersebut”.<sup>60</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Shulihatin selaku guru kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember dapat diketahui bahwa:

“Pembelajaran dalam kegiatan balok angka ini dapat dilaksanakan dengan cara pengelolaan kegiatan sambil bermain sehingga kecerdasan dalam meningkatkan logika matematika anak melalui

<sup>58</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 01 Juli 2020, 07.35 WIB.

<sup>59</sup> Nunuk, *Wawancara*, Jember, 02 Juli 2020. 09.30 WIB.

<sup>60</sup> Shulihatin, *Wawancara*, Jember, 02 Juli 2020, 09.30 WIB.

alat permainan edukatif balok angka menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dalam pengembangan logika matematika yang harus diterapkan di dalam kelas yaitu dengan memberikan materi-materi pelajaran sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru kelas”.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Shulihatin diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran balok angka yang dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak. Ibu Shulihatin menyatakan bahwa dalam proses mengembangkan kemampuan logika matematika anak dapat dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Seperti pada saat anak bermain diatas alas menggunakan berbagai media. Kemudian saat anak membuat sesuatu guru bertanya membuat apa, dan bentuk apa dan melihat langsung proses kegiatan yang dilakukan anak.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran balok angka dapat diketahui dalam permainan balok angka dapat mestimulus dan meningkatkan kecerdasan logika matematika anak. Saat anak melakukan kegiatan bermain balok angka dengan cara menyusun balok sesuai angka dan urutannya.<sup>61</sup>

Kegiatan alat permainan balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember dapat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>61</sup> Peneliti, *Observasi, Paud Darul Fikr Talangsari Jember*, 01 Juli 2020.



Gambar 4.2

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan media alat permainan edukatif balok angka<sup>62</sup>

### **3. Evaluasi penerapan alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak dalam setiap aspek perkembangan yang hendak

<sup>62</sup> Dokumentasi, *Foto kegiatan pelaksanaan media alat permainan edukatif balok angka, Paud Darul Fikr Talangsari Jember, 02 Juli 2020.*

dicapai melalui kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap anak didik. Hal tersebut dijelaskan oleh Shulihatn selaku guru kelompok A bahwa:

“Dalam kegiatan evaluasi ini saya selaku guru di kelas A selalu menyiapkan catatan kecil untuk dapat mencatat perkembangan anak selama kegiatan berlangsung karena setiap anak itu berbeda dengan anak lainnya. Dan dengan ini kita dapat melihat sejauh mana kemampuan anak hendak dicapai.”<sup>63</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Nunuk selaku kepala sekolah Paud Darul Fikr Talangsari Jember

“Pada saat melakukan evaluasi atau penilaian terlihat jelas pada setiap anak yang kemampuannya berbeda-beda. Peran guru disini tidak hanya fokus dalam mengajar tetapi mereka benar-benar melihat dan mencatat setiap perkembangan dan kemampuan anak pada kegiatan pembelajaran tersebut. Indikator yang diamati yaitu tentang kegiatan alat permainan balok angka dengan menyusun dan mengurutkan balok angka tersebut”<sup>64</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Mia selaku wali murid dari Anung kelompok A Paud Darul Fikr Talangsari Jember bahwa:

“Di sekolah ini penilaian atau evaluasinya sangat bagus untuk anak-anak sebab gurunya selalu memantau setiap perkembangan anak, Alhamdulillah sekarang saya bisa melihat perkembangannya yang semakin meningkat dengan hasil penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di sini, dengan evaluasi yang setiap hari dilakukan oleh saya dan para guru, orang tua bisa melihat perkembangan anak dalam tiga bulan sekali yang dilaporkan oleh guru kelasnya. Karena setiap satu minggu guru dan kepala sekolah memberikan laporan dan berdiskusi tentang hasil perkembangan anak”.<sup>65</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ibu Ria selaku wali murid dari Sifa kelompok A Paud Darul Fikr Talangsari Jember bahwa:

“Evaluasi perkembangan anak guru selalu menilai perkembangan anak setiap hari, karena perkembangan anak setiap harinya berbeda,

<sup>63</sup> Shulihatn, *Wawancara*, Jember, 2 Juli 2020, 09.30 WIB.

<sup>64</sup> Nunuk, *Wawancara*, Jember, 02 Juli 2020, 08.30 WIB.

<sup>65</sup> Mia, *Wawancara*, 02 Juli 2020.

jadi guru mengamati setiap perkembangan anak mulai dari cara belajar anak di sekolah, bermain berbicara dengan temanya, guru menilai perkembangan anak tidak harus menilai didalam pembelajaran saja, tetapi diluar pembelajaran juga menilai perkembangan anak, jadi saya sebagai orang tua bisa melihat seluruh perkembangan anak di sekolah”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada informan yang berbeda sangat jelas bahwa perkembangan kecerdasan logika matematika anak perlu untuk dikembangkan karena dalam kecerdasan logika matematika anak penting untuk menunjang kehidupan anak tahap selanjutnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang digunakan oleh guru yaitu melalui kegiatan alat permainan balok angka yang dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak, agar melatih koordinasi mata dan tangan, melatih kecerdasan anak dalam kemampuan seni lainnya, mengidentifikasi suatu benda, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, selain hal tersebut anak-anak dapat memahami kenyataan yang ada seperti bentuk-bentuk benda yang berbeda.

Hal ini juga sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A yaitu sebelum pelaksanaan kegiatan guru menetapkan tema, membentuk kelompok, menginformasikan aturan main pada anak, memberikan media alat permainan balok angka kemudian dilanjutkan dengan proses bermain sambil belajar yang diselingi dengan tanya jawab dan terakhir guru memberikan penugasan pada anak untuk melakukan kegiatan balok angka.

---

<sup>66</sup> Ria, *Wawancara*, 02 Juli 2020.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Laporan Perkembangan kecerdasan logika matematika kelompok A di**  
**Paud Darul Fikr Talangsari Jember<sup>67</sup>**

No	Nama	Kel	Hasil Capaian semester 1			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Ardan	A	√			
2	Arkan	A				√
3	Anung	A				√
4	Azrl	A		√		
5	Ellen	A		√		
6	Faris	A				√
7	Hanif	A			√	
8	Melisyah	A				√
9	Moza	A		√		
10	Nindy	A			√	
11	Sifa	A				√

Keterangan:

1. Indikator dalam format sesuai dengan yang tercantum dalam RPPH
2. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya
3. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), 4 (BSB).

1. (BB) artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau masih dicontohkan langsung oleh guru
2. (MB) artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

<sup>67</sup> Dokumentasi, Paud Darul Fikr Talangsari Jember, Juli 2020.

3. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan alat dan bahan</li> <li>2. Pemilihan tema dan sub tema</li> <li>3. Alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika</li> <li>4. Media yang digunakan aman dan mudah untuk anak</li> </ol>
2	Pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan kelompok 3-4 anak</li> <li>2. Menentukan aturan main dalam kegiatan balok angka</li> <li>3. Guru menjelaskan cara bermain balok angka pada anak</li> <li>4. Melibatkan semua anak</li> <li>5. Metode yang digunakan bermain sambil belajar, tanya jawab dan penugasan pada anak</li> </ol>
3	Evaluasi penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati peserta didik secara langsung</li> <li>2. Menyiapkan catatan kecil saat kegiatan berlangsung</li> <li>3. Mengumpulkan hasil karya anak</li> <li>4. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak pada hari itu.</li> <li>5. Guru dan Kepala sekolah mendiskusikan hasil</li> </ol>

		<p>perkembangan anak setiap satu minggu sekali.</p> <p>6. Untuk anak dengan kecerdasan logika matematika yang berkembang sesuai harapan, maka berlatih kegiatan puzzle angka dengan membandingkan besar dan kecil.</p> <p>7. Untuk anak kecerdasan logika matematika yang belum berkembang, guru memberikan pembelajaran secara terpisah dengan temannya yang perkembangan sudah meningkat agar lebih fokus dan berkonsentrasi</p> <p>8. Guru bekerja sama dengan orang tua agar anak dapat melatih kecerdasan logika matematika di rumah yang didampingi oleh orang tua anak.</p>
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan lembaga mengadakan penerapan media alat permainan edukatif balok angka untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak kelompok A adalah agar anak menguasai bentuk atau angka.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan berikut akan dibahas kaitanya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan dapat peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah.



## **1. Perencanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember**

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai diwaktunya akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi bahwa perencanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember, bahwa dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak melalui media alat permainan edukatif balok angka dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang dapat menyenangkan mengingat bahwa anak usia dini merupakan pribadi yang unik, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dimana anak usia dini belajar sambil bermain. Dalam melakukan perencanaan ini harus disesuaikan dengan konsep pendidikan anak usia dini, konsep itu harus dirancang sesuai dengan perkembangan belajar anak di lembaga, mulai dari pembuatan media yang digunakan dan dikemas sedemikian rupa agar anak merasa senang dan nyaman dengan media alat permainan edukatif tersebut.

Menurut Garden dan Brown mengemukakan bahwa membuat perencanaan secara tertulis memiliki banyak keuntungan dalam hal ini

membantu pendidik untuk melakukan aktivitas mengajari yang fokus pada aktivitas yang sesuai dengan sifat kepentingan kebutuhan kemampuan dan potensi anak-anak

Sejalan dengan hal tersebut Uno Hamzah bahwa perencanaan atau perancangan (desain) adalah sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”<sup>68</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa hasil temuan tentang perencanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak dengan teori tersebut berjalan dengan baik, pada suatu pembelajaran anak usia dini dimana guru harus menentukan rancangan yang sesuai dengan kurikulum lembaga yang mengacu pada dokumen satu dan dua yang merupakan tugas bagi guru Paud untuk merancang perencanaan kegiatan yang dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Yang sebelumnya Perencanaan penerapan media pembelajaran dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media di suatu lingkungan pendidikan anak usia dini. Perencanaan ini dapat diartikan sebagai

---

<sup>68</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), 2.

proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan secara tertulis.

## **2. Pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember**

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika melalui media alat permainan edukatif balok angka dalam pelaksanaannya guru memilih tema dan menyiapkan media atau bahan ajarnya untuk disampaikan pada anak didik yang akan digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru menentukan kelompok memberikan informasi aturan main, memberikan alat atau bahan media alat permainan edukatif yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan dengan proses belajar sambil bermain yang selingi dengan Tanya jawab dan pemberian penugasan pada anak. Agar anak dapat melakukan kegiatan dengan secara efektif tanpa saling rebutan.

Pada saat kegiatan pelaksanaan berlangsung anak-anak dibiarkan untuk mengamati, mengidentifikasi media alat permainan edukatif balok angka yang diberikan oleh guru agar mereka dapat memahami apa yang dilihat secara nyata. Anak melakukan kegiatannya sendiri

dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh, Terlebih lagi ketika anak sedang dalam kegiatan inti dimana mereka belajar sambil bermain. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar sambil bermain, hendaknya guru tidak banyak ikut campur tangan karena hal itu justru akan mengganggu konsentrasi anak dalam berfikir, guru hanya memantau perkembangan anak saat kegiatan berlangsung.

Menurut Douglas H.Clements (dalam Hss dan Parkay) membagi prinsip-prinsip Pendidikan anak usia dini ke dalam empat kategori yaitu: kategori anak sebagai peserta didik aktif, anak sebagai pembelajar sosial-emosional, anak sebagai peserta didik independent (penanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya sendiri) dan kategori anak sebagai pembelajar di dunia nyata.<sup>69</sup>

Hasil temuan penelitian ini relevan dengan teori tersebut yaitu anak selama pelaksanaan media alat permainan edukatif guru hanya bisa mengawasi, mengamati anak dengan memberi catatan-catatan kecil yang dipegangnya, karena dari pengawasan itu anak dapat melakukan kegiatannya sendiri, mencari sendiri permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian membiarkan anak melakukan sendiri pada kegiatannya pada saat proses pelaksanaan media alat permainan edukatif balok angka dapat membuka ruang pada anak untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak, baik dalam hal berfikir, mengetahui, berhitung dan memecakan masalah, sehingga

---

<sup>69</sup> Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep dasar paud* (Yogyakarta: Rosda,2011), 29.

guru dapat mengetahui perkembangan anak yang sudah berkembang baik dan yang belum berkembang dengan baik.

### **3. Evaluasi penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember**

Hal yang paling utama yang harus dilakukan guru sebagai orang yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan yaitu memberikan pendidikan agar anak dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran agar kondusif, selain hal tersebut guru juga harus memberikan bimbingan agar kemampuan yang belum berkembang dengan baik dapat terarah dan terbimbing sehingga berkembang dengan sangat baik sesuai harapan orang tua, guru dan masyarakat. Karena dalam hal ini guru harus benar-benar mengetahui setiap perkembangan anak yang nantinya akan di evaluasi ke dalam catatan penilaian harian, mingguan, dan bulanan seperti observasi, portofolio, dan hasil karya.

Menurut Ralph Tyler penilaian (evaluasi) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan Pendidikan sudah tercapai.<sup>70</sup> Dan Howard Gardner menegaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua

---

<sup>70</sup>Anita Yus, *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak* (Jakarta: kencana prenatal media group: 2011), 39.

sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Ini memperjelas bahwa penilaian atau evaluasi berkaitan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu atau stimulant tertentu.<sup>71</sup>

Adapun yang dimaksud dengan evaluasi perkembangan anak usia dini adalah suatu proses yang sistematis meliputi pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang perkembangan anak usia dini. Evaluasi perkembangan anak usia dini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan anak usia dini yang terjadi sebagai akibat adanya kegiatan yang diberikan.

Hasil temuan dan pembahasan temuan penelitian ini relevan dengan teori yang diungkapkan Howard Gardner penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atas apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan di sekolah. Guru memberikan penilaian atau evaluasi agar dapat mengetahui perkembangan anak yang berkembang dan yang belum berkembang, dimana guru menilai sejak anak datang ke sekolah mulai dari pembiasaan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup yang nantinya dinilai dan dimasukkan dalam nilai laporan harian, mingguan, bulanan

---

<sup>71</sup>Anita Yus, *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak* (Jakarta: kencana prenatal media group: 2011), 39-40.

yang nantinya akan diberikan pada wali murid agar mereka tahu sejauh mana perkembangan anak didiknya dalam satu semester yang nanti buku laporannya berupa raport dari Lembaga. Dengan demikian pengamatan atau evaluasi yang dilakukan guru Paud Darul Fikr Talangsari Jember yang selalu melakukan pencatatan-pencatatan kecil setiap apa yang dilakukan anak selama berada di sekolah dan dalam proses kegiatan belajar mengajar selain mengawasi juga melakukan pengamatan atau evaluasi terhadap anak didik sehingga dalam hal ini mempermudah guru dalam mengetahui mana anak yang kemampuannya berkembang dengan baik dan mana anak yang kemampuannya belum berkembang dengan baik. Dengan demikian hasilnya nanti akan terlihat di alat penilaian seperti observasi, portofolio, hasil karya dan anekdot dan kemudian dirangkum dalam buku laporan yaitu raport lembaga sebagai hasil belajar anak di lembaga Paud Darul Fikr Talangsari Jember.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Paud Darul Fikr Talangsari Jember tentang penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat perencanaan penerapan media alat permainan balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember, guru memilih rangkaian kegiatan balok angka yang sesuai dengan tema dan sub tema beserta tujuan pada satu hari, menetapkan tema sesuai kurikulum yang ada pada rpph, dengan tujuan umum yaitu agar dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika anak.
2. Pada saat pelaksanaan penerapan media alat permainan balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember, guru menyiapkan media alat permainan edukatif balok angka yang akan digunakan saat kegiatan inti berlangsung sesuai dengan tema dan sub tema sesuai RPPH. Kegiatan yang berlangsung pada satu hari adalah kegiatan pembuka, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan setelah bermain. Guru menjelaskan tentang tata



cara melakukan kegiatan balok angka, kemudian guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 anak.

3. Pada saat evaluasi penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember, guru memantau perkembangan anak saat kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan catatan kecil berupa keterangan tentang perkembangan anak saat melakukan kegiatan tersebut. Guru juga mendokumentasikan kegiatan pada hari itu. Guru kelas memberikan laporan hasil perkembangan anak selama satu minggu, kemudian memberikan laporan hasil belajar anak pada wali murid setiap tiga bulan yang berupa raport hasil belajar dan perkembangan anak. Kegiatan anak yang sudah berkembang dengan baik akan dilanjutkan dengan berlatih tahap selanjutnya seperti mengukur benda disekitarnya, sedangkan pada anak yang belum berkembang guru akan memberikan pembelajaran secara terpisah agar anak lebih fokus dan berkonsentrasi untuk dapat melakukan kegiatan selanjutnya dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah Paud Darul Fikr Talngsari Jember, hendaknya lebih mengoptimalkan lagi kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan yang telah direncanakan agar dapat meningkatkan kualitas lembaga. Serta

melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, agar kegiatan belajar anak lebih optimal.

2. Kepada guru, kegiatan alat permainan edukatif balok angka hendaknya sering diberikan pada anak untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika karena dapat dijadikan bekal anak sebelum memasuki jenjang selanjutnya sehingga anak mampu melakukan kegiatan sendiri ketika kecerdasan logika anak sering terlatih.
3. Kepada orang tua peserta didik, perlunya pemahaman terhadap setiap perkembangan anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan perlu adanya dukungan untuk setiap kegiatan kecerdasan logika matematika yang dilakukan oleh anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suyadi, Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asep Jihad, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Kaffah. 2012. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Dwi Sukses Mandiri.
- B Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadillah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Afandi, Ahmad. 2019. *Permainan Balok untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 Tahun*, Volume 1, Nomor 1: Journal of Early Childhood and inclusive Education.
- Leli, Halimah. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamzah, Masri. 2014. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Andang. 2009. *Education GAMES*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Lexy, J. Moeleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Setia Pustaka.
- Maulidya Ulfa, Suyadi. 2011. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Rosda.
- Masykur. 2007. *Mathematical Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Milles, B. Matthew. 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*. America: Arizona State University.
- Mulyasa, H.E.2012. *Manajemen PAUD*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan kecerdasan majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasir, Ahmad Ari Bowo. 2015. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Niyati, Mega Dwi, 2016. *Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika melalui Permainan Tradisional Congklak*, Volume 1 Nomor 2: Jurnal Ilmiah Potensia.
- S. Morrison, George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Kesebelas Terj. Mila Rachmawati & Annki Kuswanti*. Jakarta: Erlangga.
- Sastro, B. Siswanto Hadiwiryo. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi.
- Titin, Agus. 2019. *Upaya meningkatkan kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang*. Volume 9 Nomor 2: Jurnal pendidikan anak usia dini.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Yuliani, Nurani Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Macanan Jaya Cemerlang.

## Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzurrotun Ni'ami

NIM : T20165009

Prodi/Jurusan : PIAUD/ Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 November 2020

Yang menyatakan



**Dzurrotun Ni'ami**  
NIM: T20165009

## Lampiran 2

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Media Alat Permainan Edukatif (APE) Balok Angka Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika pada kelompok A di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember	A. Alat permainan edukatif (APE) Balok angka	1. Perencanaan bermain media alat permainan edukatif (APE) Balok Angka  2. Pelaksanaan bermain media alat permainan edukatif (APE) Balok angka  3. Evaluasi bermain media alat permainan	a. Anak lebih leluasa mengungkapkan pengalaman dan perasaannya b. Berani menunjukkan hasil karya c. Mengenal bentuk geometri  a. Membentuk kelompok b. Memberikan alat permainan edukatif c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran  a. Pengamatan atau observasi b. Percakapan c. Penilaian hasil karya	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru Kelompok A c. Siswa d. Orang tua 2. Dokumentasi	3. Pendekatan penelitian kualitatif 4. Jenis penelitian Fenomenologis 5. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 6. Analisis data : Model Miles dan Huberman 7. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana perencanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember?  2. Bagaimana Pelaksanaan penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada

	B. Kecerdasan logika matematika	<p>(APE) Balok angka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan logika matematika</li> </ul>	<p>d. Pencatatan anekdot</p> <p>e. Portofolio</p> <p>a. Perkembangan kecerdasan logika matematika</p> <p>b. Cara mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia dini</p> <p>c. Peningkatan kecerdasan logika matematika melalui penerapan media alat permainan edukatif</p>		<p>kelompok A di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi penerapan media alat permainan edukatif (APE) balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Talangsari Jember ?</p>
--	---------------------------------	---	---	--	---

## Lampiran 3

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana penerapan media alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember?
2. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam menerapkan alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember?
4. Bagaimana evaluasi dalam menerapkan alat permainan edukatif balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember?

#### B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan kegiatan alat permainan balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember
2. Pelaksanaan kegiatan alat permainan balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember
3. Evaluasi kegiatan alat permainan balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan alat permainan balok angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember
2. Profil Paud Darul Fikr Talangsari Jember
3. Visi, misi dan tujuan Paud Darul Fikr Talangsari Jember
4. Data siswa dan data guru Paud Darul Fikr Talangsari Jember





Lampiran 5



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DARUL FIKR**

**Jl. Sunan Kudus II/83 Lingkungan Kulon Pasar, RT 03 RW 09,  
Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates Jember**

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR: 097 / A1 / paud / of - 002 / 07 / 2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nunuk Tuti Rahayu, Amd. S. Pd  
Jabatan : Kepala Paud Darul Fikr  
Instansi : Paud Darul Fikr  
Alamat : Sunan Kudus II/83 Lingkungan Kulon Pasar, RT 03 RW 09, Kelurahan  
Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dzurrotun Ni'ami  
NIM : T20165009  
Fakultas / jurusan : Pendiidikan Islam/ PIAUD  
Universitas : Institut Agama Islam Negri Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Penerapan media alat permainan edukatif (APE) Balok Angka dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada kelompok A di Paud Darul Fikr Talangsari Jember" sejak 24 Februari 2020 sampai dengan 26 Maret 2020, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 02 Juli 2020

Kepala Sekolah PAUD DARUL FIKR



Nunuk Tuli Rahayu, Amd. S.Pd

Lampiran 6

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI PAUD DARUL FIKR TALANGSARI JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1	24 Februari 2020	Silaturahmi, dan konsultasi terkait surat penelitian	Shulihatini, S. Ag, S. Pd	
2	25 Februari 2020	Memulai wawancara dengan kepala sekolah	Nunuk Tuti Rahayu, Amd, S. Pd	
3	29 Juni 2020	Wawancara dengan guru kelompok A	Shulihatini, S. Ag, S. Pd	
4	29 Juni 2020	Wawancara dengan guru pendamping	Nunuk Tuti Rahayu, Amd, S. Pd	
5	01 Juli 2020	Tindak lanjut dari wawancara dari data yang kurang lengkap	Shulihatini, S. Ag, S. Pd	
6	02 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelompok A dan konsultasi terkait dengan perkembangan anak	Shulihatini, S. Ag, S. Pd	
7	02 Juli 2020	meminta data-data peningkatan siswa	Shulihatini, S. Ag, S. Pd	
8	02 Juli 2020	Meminta dokumentasi	Shulihatini, S. Ag, S. Pd	
9	02 Juli 2020	Meminta surat selesai penelitian	Nunuk Tuti Rahayu, Amd, S. Pd	

Jember, 02 Juli 2020

Kepala Sekolah PAUD DARUL FIKR


Nunuk Tuti Rahayu, Amd. S. Pd

## Lampiran 7

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Paud Darul Fikr

Semester / Minggu : II / I  
Kelompok : A

Hari / Tanggal

: Senin, 29 Juni 2020

Tema / sub tema

: Pekerjaan/Tempat bekerja

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian Perkembangan Anak
					Indikator
✓ Surah An-Nash ✓ Menyanyikan lagu Tempat Bekerja ✓ Membaca doa-doa sehari-hari ✓ Belajar berhitung sesuai tema	07.30-08.00	I. Pendahuluan ✓ Penataan lingkungan penyambutan ✓ Doa pagi bersama, fisik motorik, upacara	Demonstrasi	✓ Kertas HVS ✓ Pewarna	✓ Anak mampu menghafal dan mengingat surah an-nash ✓ Anak mampu menyanyikan dan menghafal lagu yang diajarkan ✓ Anak mampu menghafal do'a sehari-hari ✓ Anak mampu mencerminkan sikap berbagi ✓ Anak mampu mencerminkan sikap taat pada aturan ✓ Anak mampu mencerminkan sikap peduli ✓ Anak mampu berhitung dengan mandiri
	08.00-09.00	✓ Absensi, pengenalan tema II. Bermain Inti ✓ Baca tulis/Ngaji ✓ Bernyanyi ✓ Menghitung angka	Demonstrasi		
	09.00-09.30	III. Istirahat ✓ Makan bersama ✓ Bermain	Unjuk Kerja		
	09.30-10.30	IV. Bermain di kelas	Demonstrasi		
	10.00-11.00	V. Penutup ✓ Evaluasi ✓ Doa			

Mengetahui  
Kepala Paud Darul Fikr

Wali Kelas

Nunuk Tuti Rahayu, Amd, S. Pd

Shulihatn, S. Ag, S. Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian PAUD Darul Fikr

Semester / Minggu : II / II  
Kelompok : A

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Juni 2020  
Tema / sub tema : Kendaraan/Kendaraan Darat

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian Perkembangan Anak
					Indikator
✓ Surah Al Falaq ✓ Bernyanyi sesuai tema ✓ Mengenal Rukun Iman ✓ Lagu transportasi ✓ Membuat rel kereta api dari balok	07.30-08.00	I. Pendahuluan	Demonstrasi	✓ Kertas Hvs ✓ Lem ✓ Stik eskrim ✓ Spidol	✓ Anak mampu menghafal surah al falaq ✓ Anak mampu mengerjakan tugas sampai selesai ✓ Anak mampu menyanyikan lagu yang sudah diajarkan ✓ Anak mampu mencerminkan sikap ingin tahu ✓ Anak mampu mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik dan teman ✓ Membuat rel kereta api dari balok
	08.00-09.00	✓ Penataan lingkungan penyambutan ✓ Doa pagi bersama, fisik motorik, upacara	Demonstrasi		
	09.00-09.30	II. Bermain Inti ✓ Bernyanyi bersama ✓ Berhitung dengan APE balok angka	Unjuk Kerja		
	09.30-10.30	III. Istirahat ✓ Makan bersama ✓ Bermain	Demonstrasi		
	10.00-11.00	IV. Bermain di kelas ✓ Membuat rel kereta api dari balok  V. Penutup ✓ Evaluasi ✓ Doa			

Mengetahui  
Kepala Paud Darul Fik'r

Wali Kelas

Nunuk Tuti Rahayu, Amd, S. Pd

Shulihatn, S. Ag, S. Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian PAUD Darul Fikr

Semester / Minggu : II / III

Hari / Tanggal : Rabu, 01 Juli 2020

Kelompok : A

Tema / sub tema : Pekerjaan/Macam-macam Pekerjaan

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian Perkembangan Anak
					Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Surah Al-Ikhlas</li> <li>✓ Menyanyikan lagu sesuai tema</li> <li>✓ Membaca Do'a sehari-hari</li> <li>✓ Mewarnai gambar balok</li> </ul>	07.30-08.00  08.00-09.00  09.00-09.30  09.30-10.30  10.00-11.00	I. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penataan lingkungan penyambutan</li> <li>✓ Doa pagi bersama, fisik motorik, upacara</li> <li>✓ Absensi, pengenalan tema</li> </ul> II. Bermain Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Baca tulis/Ngaji</li> <li>✓ Menyanyikan lagu yang diajarkan</li> </ul> III. Istirahat <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Makan bersama</li> <li>✓ Bermain</li> </ul> IV. Bermain Lab <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mewarnai gambar balok</li> </ul> V. Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Evaluasi</li> </ul>	Demonstrasi  Demonstrasi  Unjuk Kerja  Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Gambar petani</li> <li>✓ Crayon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Anak mampu menghafal Surah Al-Ikhlas</li> <li>✓ Menghafal dan memahamai lagu yang diajarkan</li> <li>✓ Anak mampu menghafal do'a sehari-hari</li> <li>✓ Anak mampu mencerminkan sikap berbagi</li> <li>✓ Anak mampu mencerminkan sikap taat pada aturan</li> <li>✓ Anak mampu mencerminkan sikap peduli</li> <li>✓ Anak mampu mewarnai gambar balok</li> </ul>

		✓ Doa			
--	--	-------	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Paud Darul Fikr

Nunuk Tuti Rahayu, Amd, S. Pd

Wali Kelas

Shulihatn, S. Ag, S. Pd

IAIN JEMBER

Lampiran 8

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 4.1**

Penerapan media alat permainan edukatif balok angka kepada peserta didik







**Gambar 4.2**

Pelaksanaan media alat permainan edukatif balok angka secara individu



**Gambar 4.3**

Proses evaluasi penerapan media alat permainan edukatif balok angka



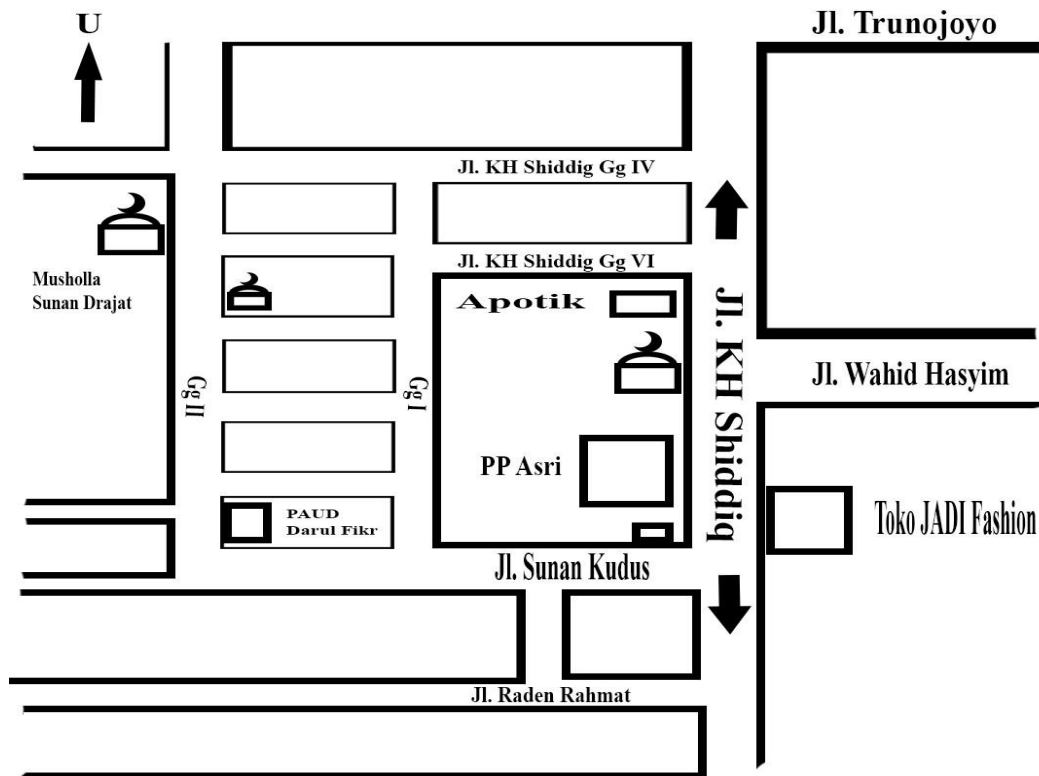
**Gambar 4.4**

Wawancara dengan guru kelompok A



Lampiran 9

DENAH LOKASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DARUL FIKR TALANGSARI JEMBER



## Lampiran 10

### BIODATA PENULIS



**Nama** : Dzurrotun Ni'ami  
**NIM** : T20165009  
**TTL** : Gresik, 10 Juni 1998  
**Alamat** : Dusun Pereng Kulon Rt 24 Rw 10 Desa Melirang Bungah  
Gresik  
**Fakultas** : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
**Prodi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

#### **Riwayat Pendidikan:**

**TK:** RAM 70 NU MIFTAHUL ULUM III (2002-2004)

**MI:** MI Miftahul Ulum III Pereng Kulon Melirang Bungah Gresik (2004-2010)

**SMP:** SMP Islam Nurul Hidayah Pereng Kulon Bungah Gresik (2010-2013)

**MA:** MA Mambaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik (2013-2016)

**Perguruan Tinggi :** Institut Agama Islam Negeri Jember

#### **Pengalaman Organisasi**

HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi)